

PERAN *SOCIAL LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA

Mullyadesfarras Luthfiyyah
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Mullyadesfarras1700013184@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah mengetahui peran *social learning* terhadap motivasi belajar remaja peserta sekolah remaja yang diadakan oleh Yayasan Kampung Halaman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil data di lapangan dan studi pustaka menunjukkan bahwa *social learning* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar remaja pada komunitas Yayasan Kampung Halaman. .

Kata Kunci : motivasi belajar, *social learning*, remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi seluruh individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Ilma : 2015). Pada dasarnya, pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal1 Sisdiknas Indonesia adalah pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar. Menurut Dalyono (2007) menjelaskan bahwa seseorang yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya dari sekolah saja, melainkan juga harus belajar dirumah, masyarakat, lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, beberapa kursus,les privat, bimbingan studi, dan sebagainya.

Depotter dan mike (2013) Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Bukan hanya faktor siswa, tetapi juga faktor pengajar dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang baik adalah sesuai dengan gaya belajar siswa.

Selama ini telah dikenal berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran disampaikan oleh Albert Bandura yang secara khusus meneliti pemodelan atau yang lebih dikenal dengan *Social Learning Bandura* (SLB). Teori *Social Learning* juga dikenal dengan nama *Observational Learning*.

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu pengajar perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pengajar dituntut untuk lebih kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana jelaskan oleh Sanjaya (2009) bahwa siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat dalam belajar. Oleh karena itu, membangkitkan minat belajar siswa merupakan satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa.

Pada sebuah Yayasan bernama Kampung Halaman menerapkan teori *Social Learning* dalam menjalankan sebuah aktifitas yang bernama Sekolah Remaja. Kegiatan ini memiliki peserta dari kalangan remaja yang bertujuan untuk lebih berkawan dengan lingkungan sekitar. Remaja akan mengamati, mencari tahu, dan menganalisis untuk lebih mengenali lingkungannya. Hal tersebut nampak mampu mempengaruhi motivasi remaja khususnya peserta Sekolah Remaja .

Fenomena tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan observasi wawancara secara langsung serta kajian pustaka untuk mengetahui bagaimana pengaruh *social learning* terhadap motivasi peserta dari kegiatan Sekolah Remaja yang diadakan oleh Yayasan Kampung Halaman.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang berifat permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman (Robbins dalam Mendari, 2007) .

Motivasi belajar menurut Winkel (1996) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

2. Faktor Motivasi Belajar

Menurut Uno (2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Faktor Ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

3. *Social Learning Theory*

Bandura yang dikenal dengan pemodelan bandura sebenarnya perpaduan antara faktor kebiasaan dan faktor kognitif. Menurut Bandura (1971) Dalam pembelajaran terdapat enam cara yang dapat dilakukan, yakni :

- 1) *Trial and error experience*, belajar melalui coba-coba.
- 2) *Perception of the object*, belajar dengan memberikan pendapat atau perkiraan terhadap suatu objek.

- 3) *Observations of another's response to the object*, belajar dapat pula melalui mempelajari pendapat atau tanggapan orang lain.
- 4) *Modelling*, belajar juga dapat dilakukan dengan menciptakan atau menentukan model atau contoh
- 5) *Exhortation*, belajar juga dapat berdasarkan berbagai nasihat yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 6) *Instruction about the object*, belajar dapat juga melalui berbagai perintah yang memah sengaja diberikan berdasarkan objek atau hal yang akan dipelajari.

Bandura menyatakan bahwa terdapat empat hal penting dalam pembelajaran yakni *attention* (perhatian) *retention* (daya ingat), *motor reproduction* (produksi), *motivation* (motivasi).

Hill (2010) menyatakan bahwa inti pemodelan Bandura adalah pembelajaran melalui pengamatan dan observasi. Pengamat akan “melihat apa yang dilakukan oleh model, memperhatikan apa konsekuensinya bagi model, mengingat apa yang telah dipelajari, membuat berbagai simpulan, dan pada saat itu juga (atau kemudian) menyertakannya dalam perilaku.

4. Implementasi Pembelajaran Bandura

Implikasi teori Bandura menurut Cunia (2007) bahwa pembelajaran harus melibatkan pembelajar dan pengajar secara aktif. Karena ini lebih pada belajar mandiri, maka pengajar harus memastikan pengetahuan yang dimiliki pembelajar. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki itulah, pengajar dapat membantu harapan dan tujuan yang ingin dicapai pengajar sebagai model harus dapat menjadi dan

memberikan contoh. Oleh karena itu membantu pembelajar untuk memiliki rasa percaya diri dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam sebuah penelitian Mas dkk (2014) mengenai pengaruh implementasi model pembelajaran observatorial, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran *observatorial* Bandura lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Secara simultan, motivasi dan hasil belajar yang mengikuti model pembelajaran *observatorial* Bandura lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

5. Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun (King, 2010).

Dalam King (2010) Piaget mengatakan bahwa remaja memasuki tahapan dan paling terdepan dari perkembangan kognitif, yang ia sebut sebagai tahapan formal operasional. Perubahan lainnya berhubungan dengan egosentrisme remaja. Pemikiran formal operasional juga dipenuhi idealisme dan kemungkinan-kemungkinan. Anak berfikir secara konkret atau dengan cara yang nyata dan terbatas, sedangkan remaja mulai terlibat dalam spekulasi yang lebih jauh tentang kualitas diri apa yang mereka dan orang lain inginkan.

6. Yayasan Kampung Halaman.

Organisasi nirlaba yang didirikan pada 2006 dan berbasis di Yogyakarta, Indonesia. Yayasan kampung halaman bekerja sama dengan berbagai rekan di

seluruh Indonesia untuk memperkuat peran remaja dan anak muda di komunitasnya masing-masing melalui media berbasis komunitas yang dilakukan secara partisipatif.

7. Sekolah Remaja

Setelah kampung halaman berdiri, terdapat beberapa kegiatan yang telah dibuat dan masih berjalan sampai saat ini. Diantara program-program tersebut salah satunya yaitu Sekolah Reamaja. Sekolah Remaja adalah program yang bertujuan meningkatkan peran remaja di lingkungannya melalui serangkaian aktivitas dengan media kolaboratif. Program tahunan ini digagas oleh Yayasan Kampung Halaman bekerja sama dengan mitra komunitas di Indonesia. Program SR diinisiasi untuk pertama kalinya pada 2011. SR berisi aktivitas guru informal keliling bersama fasilitator komunitas lokal untuk memfasilitasi remaja dalam mengenali isu global dan belajar memproduksi media kampanye bersama dengan remaja lain se-Indonesia. Program ini berkeliling hingga ke delapan komunitas di Indonesia pada 2011—2012.

8. Peran *Social Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Sekolah Remaja.

Dari penelitian mengenai peran *social learning* terhadap motivasi belajar peserta sekolah remaja ini, menurut penulis memiliki cukup berperan dalam menumbuhkan motivasi peserta sekolah remaja untuk belajar. Dengan metode partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan, para fasilitator memperkenalkan mereka dengan kamera dan video. Hasil penelitian Tentama (2016) peserta pelatihan menunjukkan ketertarikan pada materi yang disampaikan. Peserta mampu

memaknai dan menyadari akan pentingnya motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Tentama (2014) tentang pelatihan motivasi untuk meningkatkan motivasi siswa juga menunjukkan perubahan yang signifikan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Mereka mengidentifikasi potensi mereka dalam menghadapi tantangan hidupnya melalui proses pembuatan video *diary*. Hal tersebut membuat para peserta peka terhadap lingkungan sekitar mereka, dan menyuarakan apa yang terjadi disekitar mereka.

Dalam tahapan-tahapan yang dilakukan yayasan untuk mengimplementasikan program sekolah remaja ini, setelah benar-benar menjalin pengertian dengan berbagai macam ide, dampak setelah hasil sekitar tiga bulan mereka bisa menyampaikan gagasan, mereka bisa mengajak untuk berkegiatan positif bersama teman-teman mereka, hal tersebut dapat mereka tularkan, mereka suarakan, kemudia mereka sebarakan kepada teman lainnya. Akan tetapi untuk melihat dampak terhadap motivasi peserta untuk secara luas, yayasan memerlukan waktu hingga bertahun-tahun lagi karena proses tidak dapat dihasikan secara instan terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mas dkk (2014) mengenai pengaruh model pembelajaran observatorial / *social learning* , juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran Observatorial Bandura lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Observatorial/Social Learning* oleh Bandura secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh motivasi

belajar siswa yang signifikan antara kelompok belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Observatorial* Bandura dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1971). *Social learning theory*. New York: General learning press.
- Cunia. (2007). Implications of Social Learning Theory. Dilihat 2 januari 2018, www.southalabama.edu/oll/mobile/theory_workbook/social_learning_theory.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2013). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hill, Wilfred F. (2010). *Theories of learning*. Bandung: Nusamedia.
- King. L. A. (2010). *Psikologi umum 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyaningsih, I. (2010). *Alternatif model learning Bandura*. 1-14.
- Tentama, F., & Pranungsari, D. (2014). The effectiveness of motivation training for increasing students' motivation. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(3), 116-125.
- Pranungsari, D., Tentama, F., & Tarnoto, N. (2016). *Achievement motivation training (AMT) sebagai upaya mencegah kenakalan remaja*. *Prosiding Seminar Nasional: Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Desa Mandiri dan Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta :PT Gramedia.
- Mas, Agung P. U, Natajaya, N & Sunu, G. A. S. (2015). Pengaruh implementasi model pembelajaran observasional Bandura terhadap motivasi dan hasil belajar senam Indonesia Jaya pada Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan 5*, 1-12.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Ilma, N. (2015). Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 2-87.